

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan komponen maupun elemen paling kecil dari masyarakat yang dipersatukan karena adanya sebuah pernikahan dan hubungan darah. Sebuah keluarga umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak dengan peran masing-masing dalam keutuhan keluarganya. Lingkungan keluarga merupakan tempat terjadinya proses pengasuhan serta pendidikan terhadap anak dengan orang tua sebagai figur yang paling berperan didalamnya. Orang tua memiliki kewajiban mengasuh, membimbing dan mendidik anak terutama ketika berada pada fase usia sekolah dasar. Orang tua merupakan pendamping utama dalam tiap tumbuh kembang anak. Selain itu, orang tua juga dipandang sebagai pendidik pertama sekaligus utama bagi anak, dikarenakan orang tua merupakan sumber pertama belajar dan memperoleh pembelajaran untuk pertama kalinya baik itu berupa pendidikan karakter, pembentukan tingkah laku, moral, kepribadian maupun perkembangan intelegensi yang dimiliki anak sebagai bekal dan penopang dalam mengenyam pendidikan formal dan nonformal. Orang tua juga menjadi sumber edukasi utama dikarenakan orang tua ialah tonggak bagi tumbuh kembang dan kehidupan anak baik saat ini ataupun di masa mendatang sesuai dengan harapan.

Orang tua haruslah bekerja sama dan saling bahu membahu dalam menjalankan perannya memberikan pelayanan baik itu pengasuhan, perhatian, kasih sayang, pendidikan, dorongan finansial dan sebagainya demi mewujudkan

harapan yang diinginkan. Ayah sebagai pemimpin keluarga semestinya dapat mengayomi, menjadi model mengenai sikap kepemimpinan dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Sebagai pemimpin keluarga, pada hakekatnya ayah berkewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sehubungan dengan tugas dan kodrat ayah tersebut, dapat diyakini ayah memiliki waktu yang relatif lebih sedikit untuk berada dirumah. Sehingga dengan keadaan yang demikian, maka sosok ibulah yang sepatutnya memiliki waktu penuh atau lebih banyak dalam mengatur segala urusan rumah tangga termasuk pengasuhan anak.

Secara umum tugas atau kewajiban ibu terhadap anaknya yaitu mengasuh, merawat dan mendidik anak baik itu berupa pengajaran, pemberian dorongan atau perhatian, pembentukan tingkah laku, pendidikan karakter, moral, kepribadian maupun kecerdasan yang akan dibawa anak dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat luas.

Khususnya dalam hal kewajiban mendidik anak, seorang ibu tidak dapat lepas tangan meski anak telah mengenyam pendidikan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, mengingat keberhasilan pendidikan anak bukan semata hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan saja, namun termasuk juga ibu dalam keluarga yang berperan sebagai lembaga pendidikan informal. Ibu sebagai orang terdekat bagi anak, semestinya ikut terlibat langsung dalam mendidik di rumah guna menunjang keberhasilan anak dalam mengenyam pendidikan dan keberhasilannya kelak nanti. Salah satu hal mendasar yang semestinya diupayakan ibu terhadap anaknya dalam menunjang keberhasilan di bidang pendidikan adalah dengan menumbuhkan motivasi belajar.

Pada dasarnya motivasi belajar berupa dorongan, stimulus ataupun hasrat yang berpangkal pada diri siswa, namun timbulnya dorongan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Cita-cita merupakan salah satu faktor intrinsik yang mendorong timbulnya motivasi belajar. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari luar sebagai faktor ekstrinsik sehingga timbulnya motivasi belajar seperti keluarga dengan mengupayakan lingkungan belajar yang memberi dukungan (konduktivitas) bagi keberlangsungan proses belajar siswa. Pihak yang berperan agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif selain guru di sekolah ialah ibu selaku keluarga dan orang terdekat bagi anak.

Tumbuhnya motivasi belajar pada anak sangatlah penting dan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan anak (Emda, 2017). Peran ibu dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak tentunya tidak dengan cara-cara yang membuat anak terpaksa atau tertekan untuk belajar, namun lebih pada memberi dorongan, pendampingan, perhatian, rasa nyaman, menyenangkan, memberi pujian ketika berhasil, memberi penguatan ketika gagal, mendampingi anak ketika belajar, sehingga anak merasa terapresiasi karena belajar. Hal ini dipandang penting, mengingat motivasi belajar bukan hanya sekedar pendorong anak untuk belajar, namun juga memperlancar proses pencapaian prestasi belajar anak (Darmawati, 2013). Proses pembelajaran akan tercapai, jika didukung oleh adanya motivasi untuk belajar, pandangan tersebut dipertegas oleh hasil penelitian yang dilakukan Damis dan Muhajis (2018) dengan temuan bahwa motivasi belajar mampu memprediksi prestasi belajar siswa sebesar 10% atau dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,10 disamping

faktor-faktor lain yang juga menentukan seperti ketersediaan sarana dan prasarana, metode pembelajaran, maupun model pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kesetaraan gender dalam kesempatan memperoleh pendidikan, menimbulkan kesadaran diri seorang perempuan untuk mengembangkan serta mengaktualisasikan potensi dengan meniti karir melalui bekerja. Hal ini juga mungkin dikarenakan oleh berkembangnya tatanan kehidupan, sehingga kebutuhan dalam keluarga juga semakin meningkat mengakibatkan banyak ibu saat ini yang mengambil keputusan bekerja selain berstatus sebagai ibu rumah tangga untuk menopang dan membantu ayah dalam memenuhi kebutuhan keluarga di bidang perekonomian baik pekerjaan yang dilakukan dirumah maupun di luar rumah (Hanum, 2017).

Seorang ibu pekerja dapat dipastikan membagi perhatiannya untuk pekerjaan dan tentunya untuk keluarga. Selain itu, waktu yang dimiliki ibu pekerja juga menjadi lebih sedikit untuk keluarga terutama dalam mengasuh dan mendidik putra-putrinya, dapat dipastikan juga tanggung jawab yang dimiliki seorang ibu juga kian bertambah. Selain itu, seorang ibu dengan status sebagai ibu pekerja dapat mempengaruhi peran maupun hubungannya dengan keluarga terutama dalam hal pengasuhan putra-putrinya, bahkan jika tidak mampu mengatur jadwal pekerjaan dengan waktu bersama keluarga dapat memicu stress dan konflik dengan anggota keluarga (Dewi dan Basti, 2015). Selaras juga dengan pandangan dari Slameto (2015) jika orang tua kurang memberi perhatian termasuk dalam pendidikan seperti acuh tak acuh atau tidak mepedulikan pendidikan anaknya dapat berdampak terhadap kemampuan atau keberhasilan anak-anak dalam pendidikan. Bagi ibu pekerja hal tersebut merupakan tantangan

ketika ibu harus menjalankan peran ganda dalam waktu yang bersamaan. Seorang ibu yang memiliki pekerjaan selain mengurus segala kepentingan rumah tangga juga harus konsisten dan disiplin dalam membagi waktunya. Meskipun dalam kondisi lelah dengan segudang rutinitas yang dijalannya, kewajibannya terhadap anak tetap harus dilaksanakan. Ibu pekerja harus lebih kreatif dalam mengatur waktu terutama dalam hal menumbuhkan dan menjaga motivasi belajar anak, sehingga anak tidak merasa kehilangan perhatian, dorongan maupun kasih sayang dari ibunya kendatipun waktu yang dimilikinya tidak penuh untuk selalu berada dirumah mendampingi anak terutama dalam belajar.

Saat ini jumlah ibu pekerja semakin meningkat di berbagai sektor, namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat ibu yang hingga saat ini tetap mengemban profesi sebagai ibu rumah tangga tanpa terikat suatu pekerjaan dengan institusi tertentu. Menjadi ibu rumah tangga memiliki begitu banyak kewajiban yang harus dilaksanakan. Meski dipandang selalu berada dirumah, tanggung jawab dan kewajiban yang diemban begitu kompleks baik itu terhadap suami maupun anaknya secara penuh. Terutama kepada anak yang masih ada dalam usia sekolah dasar, kehadiran ibu sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Berstatus sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut berarti ibu memiliki waktu penuh berada dirumah untuk keluarga terutama anak, ibu rumah tangga dapat secara penuh mengasuh, membimbing serta mendidik anak tanpa membagi perhatian dan terikat tanggung jawab pekerjaan. Dengan demikian, seorang ibu rumah tangga dipandang dapat lebih fokus untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak terutama untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajar bagi anak.

Secara teoretis antara ibu pekerja dan rumah tangga tentunya memiliki perbedaan khususnya pada tanggung jawab yang diemban serta waktu dengan anak yang disinyalir menyebabkan perbedaan motivasi belajar pada diri siswa. Sehubungan dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa, dari hasil observasi melalui teknik wawancara dengan guru kelas IV di SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara diperoleh informasi bahwa masih dijumpainya siswa yang mudah putus asa ketika mengalami hambatan dalam pembelajaran, kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa, ketertarikan siswa untuk belajar belum optimal dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat belum optimal.

Beberapa peneliti telah mengkaji mengenai perbedaan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga, salah satunya adalah hasil penelitian dari Nardiatul Mardiah (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar anak pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dengan rerata prestasi belajar anak pada ibu bekerja yaitu 73.70 kurang dari rerata prestasi belajar anak pada ibu tidak bekerja yaitu 83.95 dengan hasil ($p=0,003$). Penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai perbedaan motivasi belajar siswa antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga di sekolah dasar hingga saat ini belum ditemukan. Dengan demikian perlu dibuktikan secara empiris mengenai signifikansi perbedaan motivasi belajar yang ditimbulkan dari adanya perbedaan-perbedaan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga. Motivasi belajar siswa timbul memang tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh ibu saja, namun tidak dapat dipungkiri pemberian dorongan ataupun perhatian dari ibu selaku keluarga dan orang terdekat bagi siswa sangat mempengaruhi timbulnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan perbedaan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga yang diduga menimbulkan perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa serta penelitian yang dilakukan oleh Nardiatul Mardiah (2014) yang mengkaji mengenai perbedaan prestasi belajar siswa antara ibu bekerja dan tidak bekerja, maka dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang perbedaan motivasi belajar siswa yang diduga disebabkan oleh adanya perbedaan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga dikarenakan seorang siswa yang mencapai prestasi belajar yang memuaskan diawali oleh motivasi belajar yang dimilikinya, meski kedua hal tersebut dipandang berbeda, namun perlu dibuktikan secara empiris mengenai kebenarannya. Oleh karena itu, dirancanglah sebuah penelitian yang berjudul “Motivasi Belajar Ditinjau dari Status Pekerjaan Ibu Orang Tua Siswa Kelas IV di SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.2.1 Terdapat perbedaan antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga yang diduga menimbulkan perbedaan motivasi belajar pada siswa.
- 1.2.2 Masih terdapat siswa yang mudah putus asa ketika mengalami hambatan dalam pembelajaran.
- 1.2.3 Kurangnya rasa ingin tahu yang dimiliki siswa.
- 1.2.4 Ketertarikan siswa untuk belajar belum optimal.
- 1.2.5 Rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat belum optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Begitu kompleksnya permasalahan yang telah disebutkan pada identifikasi masalah serta dengan dipertimbangkannya kembali keterbatasan yang peneliti miliki, pengkajian yang dilakukan terbatas pada permasalahan terkait dengan perbedaan motivasi belajar yang diduga disebabkan oleh faktor eksternal dari diri siswa yaitu antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, penelitian ini difokuskan pada permasalahan utama yaitu “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas IV antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga di SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dilaksanakannya penelitian ini dengan maksud menjawab permasalahan penelitian yang tujuannya untuk mengetahui perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa kelas IV antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga di SD Gusus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai perbedaan motivasi belajar siswa kelas IV antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga di SD Gusus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, dapat dijadikan sumber informasi maupun referensi guna menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman serta memperkaya teori-teori pendidikan mengingat motivasi belajar merupakan faktor awal munculnya aktivitas belajar guna mencapai hasil belajar maupun prestasi belajar seoptimal mungkin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diperuntukkan bagi:

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan serta pengetahuan tentang hal-hal yang menjadi penyebab rendahnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga guru juga ikut andil untuk menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa guna menunjang hasil belajar atau prestasi belajar.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan membuat kebijakan ataupun bahan pertimbangan bagi kepala sekolah terkait dengan motivasi belajar siswa agar semakin optimal dalam mencapai visi dan misi sekolah.

c) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi ibu selaku orang tua siswa terkait dengan pentingnya menumbuhkan motivasi belajar sebagai dasar terjadinya aktivitas belajar kepada siswa untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam bidang akademik meskipun

status pekerjaan ibu sebagai ibu pekerja ataupun ibu rumah tangga, menumbuhkan motivasi belajar merupakan suatu yang sangatlah penting guna menunjang keberhasilan anak dalam bidang pendidikan.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini memberikan gambaran serta bahan pertimbangan guna perbaikan dan penyempurnaan penelitian serupa terkait perbedaan motivasi belajar siswa antara ibu pekerja dan ibu rumah tangga.

